

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Ogan Komering Ulu pada 39 pegawai negeri sipil dengan ruang lingkup pembahasan tentang Pengaruh Komunikasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Ogan Komering Ulu.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1. Data Primer**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2020:22)

##### **3.2.1. Sumber Data**

Arikunto (2020:172) Mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban responden dari kuisioner yang disebarkan kepada karyawan yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai pengaruh komunikasi dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Ogan Komering Ulu.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiyono (2020:199) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut Arikunto (2020:194) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

### 3.4. Populasi

Menurut Arikunto (2020:173) Populasi adalah subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan apabila subjeknya <100 lebih baik diambil semua. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai PNS pada kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Ogan Komering Ulu yaitu sebanyak 39 orang. (*Sumber: Kassubbag Kepegawaian*)

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Data Pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. OKU**

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Dinas	1 orang
2.	Sekretaris	1 orang
3.	Kepala Bidang	4 orang
4.	Kassubbag	3 orang
5.	Kasi	12 orang
6.	Staf Pegawai	18 orang

### **3.5. Metode Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Kuantitatif**

Menurut Arikunto (2020:27) alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angka- angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan table, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

#### **3.5.2. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket atau kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah.

Konsep alat ukur berupa kisi-kisi angket kemudian dijabarkan ke dalam variabel dan indikator, selanjutnya disajikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pernyataan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia.

Sugiyono (2020:145) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan *skala likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi

indikator variabel, kemudian variabel tersebut yang terukur dapat dijadikan titik tolak ukur untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

Adapun alternative jawaban menggunakan skala likert yakni memberikan skor pada masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

- 1) SS : Sangat Setuju : Diberi Skor : 5
- 2) S : Setuju : Diberi Skor : 4
- 3) RR : Ragu- Ragu : Diberi Skor : 3
- 4) TS : Tidak Setuju : Diberi Skor : 2
- 5) STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor : 1

### **3.5.3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal. Maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

#### **3.5.3.1. Uji Validitas**

Menurut Arikunto (2020:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang

kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka variabel tersebut valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka variabel tersebut tidak valid.

### **3.5.3.2. Uji Reliabilitas**

Menurut Arikunto (2020: 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Priyatno (2016:154) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan tetap konsisten atau tidak jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan atas 0,8 adalah baik Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2016:158).

### **3.5.4. Transformasi Data**

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Metode of Sucesive Inteval* (MSI). Skala

interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
2. Tentukan beberapa orang reponden mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
4. Hitung proporsi komulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi komulatif
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai Interval (scale value)} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

dimana:

- a) *Area under upper limit* : Kepadatan batas bawah
  - b) *Density at upper limit* : Kepadatan batas atas
  - c) *Density at lower limit* : Daerah di bawah batas atas
  - d) *Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### **3.5.5. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Priyatno (2016:117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokolerasi. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*statistical program for social science*) oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan, Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **3.5.5.1. Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2016:118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *randomerror* ( $e$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogorov-Smirnov Z*, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal.

#### **3.5.5.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2016:129) Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan

linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

- a. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF  $> 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $< 0,1$  maka terjadi multikolinearitas.

### **3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2016:131) heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variable dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria pengujian yaitu :

- a. Jika nilai sig  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- b. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas.

### **3.5.6. Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Priyatno (2016:47) Model analisis regresi linear berganda terdiri lebih dari satu variabel independen, analisis ini digunakan untuk meramalkan atau



memprediksi suatu nilai variabel dependen/terikat (Y) dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah kinerja pegawai sedangkan variabel bebas adalah Komunikasi dan Motivasi Kerja

Formulasi yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

keterangan :

a = nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = nilai koefisien regresi

$X_1$  = Komunikasi

$X_2$  = Motivasi Kerja

Y = Kinerja Pegawai

E = *error term*

### **3.5.7. Pengujian Hipotesis**

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

### 3.5.7.1. Uji t (Uji Individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:90).

Langkah-Langkah dalam Uji t adalah sebagai berikut:

1) Penentuan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

a. Komunikasi ( $X_1$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ )

$H_0: \beta_1 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan komunikasi terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Ogan Komering Ulu

$H_a: \beta_1 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan komunikasi terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan kebudayaan Ogan Komering Ulu

b. Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja pegawai ( $Y$ )

$H_0: \beta_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan kebudayaan Ogan Komering Ulu.

$H_a: \beta_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan kebudayaan Ogan Komering Ulu.

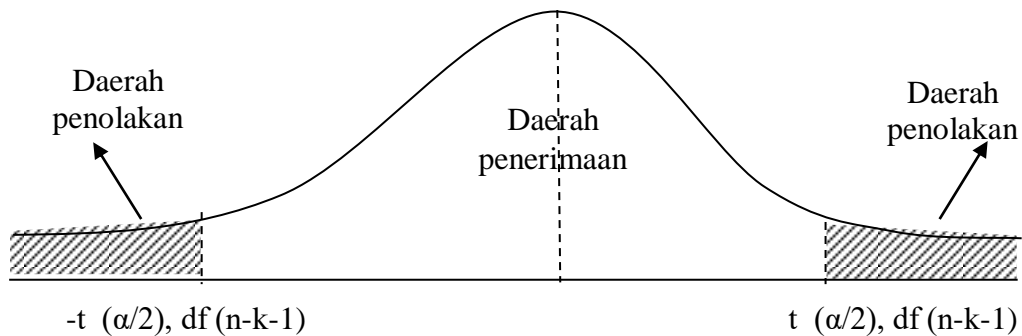
c. Kriteria pengujian adalah:

Menentukan  $t$  hitung dan  $t$  tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikan 0,05 dan uji dua sisi dengan  $df = n - k - 1$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan. Hasil dari  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%

d. Gambar



**Gambar 3.1**  
**Interval Keyakinan 95 % Untuk Uji Dua Sisi**

### 3.5.7.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu menggunakan  $F_{hitung}$  dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah-Langkah dalam Uji t adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:
- b. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0$ :  $\beta_1, \beta_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan komunikasi dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Ogan Komering Ulu

$H_a$ :  $\beta_1, \beta_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan komunikasi dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Ogan

Komering Ulu

c. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan

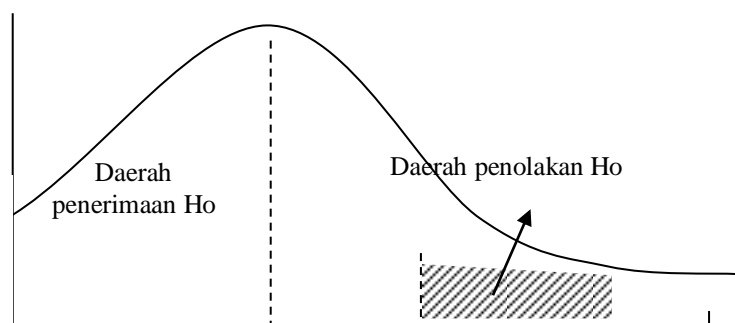
Besarnya tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dan uji dua sisi dengan  $df = n - k - 1$

d. Kriteria pengujian

Ho diterima bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

e. Gambar



**Gambar 3.2**  
**Uji F Tingkat Keyakinan 95 %**

f. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak.

### 3.5.8. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016:63) Analisis R<sup>2</sup> (R square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R = koefisien determinasi

r = koefisien kuadrat kolerasi berganda

### 3.5.9. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komunikasi (X1) dan motivasi kerja (X2) sebagai variabel independen, dan kinerja pegawai (Y) sebagai variabel dependen. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel batasan operasional variabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Komunikasi (X <sub>1</sub> )	komunikasi adalah proses penyampaian informasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk menginterpretasikan ide dari komunikator.	1. Keterbukaan 2. Empati 3. Dukungan 4. Rasa positif 5. Kesamaan <b>Mangkunegara (2021:57-58)</b>
Motivasi Kerja (X <sub>2</sub> )	Motivasi kerja adalah keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang maupun individu untuk mencapai hasil yang optimal dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan.	1. Fisiologis atau Kebutuhan Fisik 2. Keamanan 3. Sosial 4. Penghargaan 5. Aktualisasi diri <b>Hasibuan (2020:282)</b>

Kinerja (Y)	kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja seseorang berdasarkan kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tujuan</li><li>2. Standar</li><li>3. umpan balik</li><li>4. alat dan sarana</li><li>5. kompetensi</li><li>6. motif</li><li>7. peluang</li></ol> <p><b>Wibowo (2017:86)</b></p>
-------------	---	---